

membangun *habitus* pribadi sebagai sebuah perangkat penting untuk berkomunikasi dengan lingkungannya.

Pemahaman serta pemaknaan busana yang kekinian bagi remaja muslimah Desa Klaseman ini bukan tanpa adanya pengaruh yang mendorong mereka. Media internet adalah salah satu faktor eksternal yang mampu memberikan angin segar bagi remaja-remaja Klaseman dalam memaknai busana dan mengikuti perkembangan dunia *fashion*. Sehingga dalam memperoleh informasi tentang dunia *fashion* remaja muslimah Klaseman lebih cenderung menggunakan media internet sebagai pilihan.

B. Makna Berbusana

Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih pemahaman serta pemaknaan remaja muslimah Klaseman terhadap busana mengalami kemajuan yang signifikan. Pakaian serta jilbab tidak sekedar menjadi identitas seorang muslimah, namun telah berkembang menjadi *trend fashion* modern. Modernisasi di bidang *fashion*, berlangsung sangat cepat bersamaan dengan perkembangan teknologi. Perkembangan teknologi yang semakin mengglobal, membuat gaya busana cepat berkembang. Sehingga mode yang sedang digemari di negara lain dapat segera diadaptasi juga oleh masyarakat di Indonesia.

Fashion bagi kalangan tertentu menjadi simbol kelas dan status sosial pemakainya termasuk bagi remaja muslimah Desa Klaseman. Ia juga menjadi representasi sosial budaya yang dekat dengan kehidupan kita sehari-hari. Dalam hal representasi sosial budaya, *fashion* kadang juga dikaitkan dengan simbol-simbol agama tertentu. Misalnya pemakaian kerudung atau jilbab yang

adat pada waktu tertentu saja. Misalnya penggunaan busana daerah pada saat acara pernikahan dan upacara adat. Hal ini pun hanya dipragakan oleh segelintir orang saja.

Perkembangan busana muslimah yang semakin *trend* tentu saja tidak bisa dilepaskan dari kebudayaan di mana busana itu dipakai. Di Desa Klaseman sendiri busana muslimah telah mengalami banyak perkembangan dari segi bentuk dan pemaknaannya. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa remaja muslimah yang berdomisili di Desa Klaseman bagaimana mereka memaknai busana yang dikenakan dalam keseharian maupun dalam acara tertentu. Adapun pemaknaan busana menurut mereka, peneliti merangkumnya dalam tiga kategori.

1. Busana Sebagai Penutup Aurat

Busana sebagai penutup aurat bagi manusia berbeda dengan mahluk lain, manusia memiliki kebutuhan psikis. Salah satu kebutuhan psikis itu adalah rasa malu. Malu merupakan persoalan kejiwaan yang dialami semua manusia, baik sebagai mahluk individu maupun sebagai anggota masyarakat. Malu ini terkait dengan berbagai aspek, baik menyangkut masalah sosial, budaya, dan lain sebagainya. Dan salah satu wujud malu pada manusia adalah menutup bagian tubuh yang vital sehingga tidak tampak oleh orang lain.

Remaja muslimah Klaseman memahami bahwa seorang wanita muslimah harus menutup auratnya. Bagi remaja muslimah Klaseman menutup aurat merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan. Busana

inilah yang paling mudah. Dengan ini setiap orang yang melihat wanita berjilbab pasti akan tahu bahwa ia adalah wanita muslimah.

Dalam proses pembentukan identitas diri dan identifikasi diri yang dilakukan oleh para informan, ada faktor eksternal yang mempengaruhi mereka. Ada dua faktor eksternal yang membentuk identitas diri para informan sebagai wanita muslimah, dua faktor tersebut yaitu faktor sosial dan budaya.

Pengaruh faktor sosial bisa dilihat dari mereka yang tertarik memakai jilbab setelah melihat lingkungan sekitar mereka, yaitu teman sepergaulan dan keluarga yang memakai jilbab. Dari faktor sosial inilah akhirnya muncul keinginan dari mereka untuk menunjukkan identitas diri mereka sebagai seorang wanita muslimah dengan cara memakai jilbab.

Sedangkan pengaruh faktor budaya bisa dilihat dari salah satu informan yang memakai jilbab sejak kecil, karena ia selalu bersekolah di sekolah Islam. Kebiasaannya memakai jilbab sejak kecil dan budaya di sekolahnya yang mengharuskan setiap siswi untuk memakai jilbab adalah hal yang membentuk identitas dirinya sebagai wanita muslimah.

Busana sebagai bagian dari *fashion* juga berfungsi sebagai penanda status sosial bagi pemakainya. Ada sebagian wanita muslimah yang melakukan hal ini dengan cara memakai jilbab modifikasi yang sedang menjadi *trend*, dengan tujuan agar dilihat memiliki status sosial yang lebih tinggi dari orang lain. Hal ini wajar saja, karena orang sering menggunakan pakaian atau *fashion* untuk menunjukkan nilai sosial atau status sosial, dan

lingkungannya. Oleh sebab itu, mereka memutuskan untuk memakai jilbab modifikasi karena lingkungan sekitar mereka juga memakai jilbab yang sama.

Media massa juga turut andil dalam mempopulerkan berbagai macam model jilbab, sehingga akhirnya banyak wanita yang tertarik untuk memakai jilbab sebagai busana sehari-hari mereka. *Trend fashion* berjilbab sekarang yang banyak dipengaruhi oleh *hijabers community* sudah sangat bagus dan maju dibandingkan fashion berjilbab sebelum adanya *hijabers community*.

Media massa memiliki kemampuan untuk membentuk konstruksi sosial, dalam hal ini konstruksi sosial tentang wanita berjilbab. Selama ini konstruksi sosial yang ditampilkan oleh media massa tentang wanita berjilbab menimbulkan citra positif di masyarakat. Karena oleh media massa wanita berjilbab sekarang ini tidak lagi dicitrakan sebagai wanita kuno dan ketinggalan jaman, melainkan sebagai wanita yang cantik dan modis. Selain itu berbagai pemberitaan tentang kegiatan positif yang dilakukan oleh komunitas wanita berjilbab juga menambah citra positif tentang wanita berjilbab. Hal-hal yang demikian akhirnya menumbuhkan ketertarikan bagi para wanita untuk memakai jilbab.¹⁹

Pada umumnya sebaran konstruksi sosial media massa menggunakan model satu arah, di mana media menyodorkan informasi sementara konsumen media tidak memiliki pilihan lain selain mengonsumsi informasi itu. Model satu

¹⁹ Werner J. Severin dan James W. Tankard, *Teori Komunikasi sejarah, metode, dan terapan di dalam media Massa* Terj. Sugeng Hariyanto (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 23.

arah ini terutama terjadi pada media cetak. Sedangkan media elektronik khususnya radio bisa dilakukan dua arah.²⁰

Dalam perkembangan *trend fashion* sekarang ini, internet menjadi media yang paling banyak digunakan oleh para wanita muslimah Klaseman untuk mencari informasi dan referensi tentang *trend* busana. Internet tampaknya telah menggeser peran media massa cetak dan media elektronik lainnya seperti televisi dan radio. Hal ini dibuktikan oleh para remaja muslimah Klaseman yang lebih sering mengakses internet dibandingkan dengan membaca majalah, ataupun menonton televisi.

Mereka lebih suka mengikuti perkembangan *trend fashion* busana seperti berjilbab melalui internet karena ia memiliki keunggulan yang tidak dimiliki oleh media massa lain seperti majalah dan televisi. Keunggulan utama dari internet adalah kemudahan akses, di mana hampir semua orang yang memiliki komputer bisa masuk ke jaringan. Dengan beberapa kali klik tombol mouse, kita akan masuk ke lautan informasi dan hiburan yang ada di seluruh dunia.²¹

Terlebih lagi sekarang ini koneksi internet tidak hanya tersedia melalui jaringan kabel yang hanya bisa diakses melalui komputer saja. Jaringan internet nirkabel pun sekarang telah bisa dinikmati melalui perangkat laptop ataupun ponsel. Hal ini tentu saja menambah kemudahan akses internet untuk dipakai di mana saja. Internet juga memiliki kelebihan lain yang tidak dimiliki oleh media

²⁰ Burhan Bungin, *Kontruksi Sosial Media Massa kekuatan pengaruh media massa, iklan televisi dan keputusan konsumen serta kritik terhadap Peter L. Berger dan Thomas Luckman* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), 198.

²¹ John Vivian, *Teori Komunikasi Massa*, terj. Tri Wibowo (Jakarta: kencana prenada media group, 2008), 262.

hidup yang modern dan juga *fashionable* di mana hal tersebut dapat menunjukkan status sosial seseorang. Mengikuti *trend fashion* juga merupakan suatu strategi bagi seseorang agar terlihat fresh dan juga menghilangkan kesan norak atau ketinggalan zaman.

2. *Fashion blogging*

Tanpa disadari internet juga menjadi faktor penentu penyebarluasan *trend fashion*. Sebut saja media jejaring sosial yang saat ini melanda seluruh dunia. Tentu saja informasi mengenai *trend fashion* terbaru akan cepat meyebar luas di masyarakat dan yang paling cepat mengetahuinya adalah masyarakat perkotaan. Penyedia busana secara *online*-pun ikut memberikan peran dengan menyediakan berbagai busana yang mengikuti *trend fashion*.

Sehingga mau tidak mau masyarakat akan mengikuti *trend fashion* yang ada. Artinya para pengguna internet mendapatkan kesempatan akses virtual untuk mengetahui acara, ataupun *trend-trend* terbaru menggunakan peralatan digital secara langsung. Pengaruh media tidak hanya memberikan kesempatan para penggunanya mendapatkan *trend* teranyar pada beragam situs dan mendapatkan banyak inspirasi, tetapi dapat pula berbagi penampilan mereka secara online dan mendapatkan respon langsung dari komunitas *fashion* itu sendiri. Secara efektif, teknologi telah mempengaruhi cara kita berpakaian.

Bagi remaja muslimah Klaseman *Fashion blogging* saat ini menjadi *trend* tersendiri untuk menarik perhatian pecinta *fashion* melalui dunia maya. Yang membuat maraknya *fashion blogging* ini juga berasal dari mudahnya

muslimah Klaseman busana menjadi salah satu aspek pembentukan identitas diri individu, sehingga dengan busana seseorang dengan mudah menilai bahwa wanita yang berhijab dapat dipastikan adalah wanita muslimah. Selain itu bagi remaja muslimah busana menjadi salah satu media untuk mengaktualisasikan diri bagi remaja Klaseman.

Selanjutnya, media internet menjadi faktor penting bagi remaja Desa Klaseman dalam mengakses informasi mengenai perkembangan gaya busana muslimah terbaru, situs-situs internet yang menjadi rujukan bagi remaja muslimah Desa Klaseman di antaranya adalah; *Pertama, Youtube* dengan kecanggihan yang dimiliki situs ini memberikan adiksi bagi remaja-remaja Desa Klaseman. *Kedua, fashion blog* merupakan situs khusus bagi pecinta *fashion*, sehingga situs ini menjadi alat bagi remaja Klaseman untuk menadapatkan wawasan tentang model busana.